

DOI: doi.org/10.58797/teras.0202.02

## Supervisi Akademik dalam Perbaikan Mengajar Guru di Era Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor

Suryadi, Nurhattati Fuad, Anim Purwanto\*, Saiin, Nani Rahmah

*Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Indonesia*

\*Corresponding Email: animpurwanto1107@gmail.com

**Received:** 02 Oktober 2023

**Revised:** 19 Desember 2023

**Accepted:** 27 Desember 2023

**Online:** 31 Desember 2023

**Published:** 31 Desember 2023

**Mitra Teras: Jurnal Terapan  
Pengabdian Masyarakat**

p-ISSN: 2963-2102

e-ISSN: 2964-6367



### Abstract

This community service aims to implement an academic supervision workshop as a strategy to enhance the teaching quality of the teachers at Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor in facing the challenges of the Learning Freedom Era. The workshop is focused on improving teaching skills to align with the increasingly dynamic demands of education. Through the academic supervision workshop, teachers are given the opportunity to receive constructive feedback and support in developing effective and innovative teaching methods. Collaboration and experience exchange among teachers are also essential parts of this program. Active participation from relevant stakeholders, such as the pesantren administrators, educators, and students, is key to the success of this workshop. With the involvement of all parties, this program has the potential to create a positive learning environment and improve the quality of education. Through this academic supervision workshop, teachers are expected to experience professional growth and adopt an approach that is responsive to changes in the education world. The sustainability of this program is also an integral part of the curriculum plan and teacher's professional development, in line with the spirit of the Learning Freedom Era to achieve better and more meaningful education for students.

**Keywords:** academic supervision, teaching, learning freedom era, pesantren

---

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan workshop supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran para guru di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dalam menghadapi tantangan Era Merdeka Belajar. Workshop ini difokuskan pada perbaikan keterampilan mengajar agar sesuai dengan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis. Melalui workshop supervisi akademik, guru-guru diberikan kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif dan dukungan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru juga menjadi bagian penting dari program ini. Partisipasi aktif dari pihak terkait, seperti pengelola pesantren, tenaga pendidik, dan peserta didik, menjadi kunci keberhasilan workshop ini. Dengan keterlibatan semua pihak, program ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui workshop supervisi akademik ini, para guru mengalami perkembangan profesional dan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap perubahan di dunia pendidikan. Keberlanjutan program ini juga menjadi bagian integral dari rencana kurikulum dan pengembangan profesionalisme guru, sejalan dengan semangat Era Merdeka Belajar dalam mencapai pendidikan yang lebih baik dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata-kata kunci:** supervisi akademik, mengajar guru, merdeka belajar, pondok pesantren

---

### PENDAHULUAN

Parung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang terdiri dari sembilan desa. Wilayah ini terkenal pada masa lalu karena merupakan penghubung antara wilayah Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Jakarta Raya. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Bojongsari di Kota Depok. Sejalan dengan pertumbuhan kawasan industri dan bisnis di Parung, permintaan akan rumah tempat tinggal juga meningkat, sehingga berdampak terhadap tumbuhnya lembaga pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pondok pesantren adalah salah satu model pendidikan Islam Khas Nusantara. Secara garis besar metode pendidikan di Pesantren adalah penggabungan antara metode pendidikan modern dan tradisional. Penggabungan dua metode ini didasarkan pada tuntutan zaman, bahwa, kita tidak dapat mengelak dari tantangan, perkembangan, dan kemajuan zaman dengan segala perniknya, tetapi juga kita sepatutnya tidak melepaskan nilai-nilai tradisional yang biasanya mengajarkan tentang nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Pesatnya pertumbuhan pendirian pondok pesantren di Parung Bogor, tidak seiring dengan kualitas pendidikan yang ada. Pondok pesantren yang ada di Parung Bogor tersebut umumnya

terkategori mutu sedang, bahkan bermutu kurang. Banyak permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Permasalahan yang paling utama adalah terkait dengan masih rendahnya kualitas mengajar guru, yang diakibatkan belum berjalannya kegiatan supervisi akademik (Tonta et al., 2019). Padahal, sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga tertua di daerah Padang Lawas dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya (Harahap & Siregar, 2020).

Supervisi akademik mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Seperti pemberian kesempatan pada mereka untuk berkembang secara profesional dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar peserta didik (Fuad et al., 2022). Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Potmesilova dkk bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan adalah semata-mata upaya untuk memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepada para guru, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Potmesilova et al., 2013).

Dalam prosesnya, supervisi sebagai proses bantuan untuk perbaikan pembelajaran, dilakukan melalui tahapan (1) controlling, yaitu memeriksa apakah semua yang kegiatan dijalankan sudah sebagaimana mestinya; (2) correcting, yaitu memeriksa apakah semua kegiatan sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau digariskan; (3) judging, yaitu memberikan penilaian atau keputusan yang telah dilaksanakan; (4) directing, yaitu memberikan pengarahan agar kegiatan sesuai ketetapan; dan (5) demonstration, yaitu memperlihatkan bagaimana bekerja yang baik (Fuad et al., 2022).

Banyak penelitian yang menganggap jika supervisi di sekolah cenderung hanya mengoreksi kesalahan yang ada tetapi belum melakukan bimbingan secara kontinu dengan baik, dikarenakan guru enggan untuk disupervisi. Padahal, supervisi merupakan bantuan profesional yang dapat membantu mengatasi problema yang dihadapi ketika melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik/pengajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang cukup signifikan setelah dilakukan supervisi akademik (Musyadad et al., 2022). Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, peningkatan variabel supervisi akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel kompetensi guru dan penurunan variabel supervisi akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel kompetensi guru (Hasan & Anita, 2022; Prastania & Sanoto, 2021; Sitaasih, 2020; Sudargini, 2021). Dengan demikian, adanya supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan situasi belajar mengajar (Zulfakar et al., 2020).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat dijalankan jika memiliki rasa peduli, motivasi, dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaannya (Marhawati, 2020). Supervisi akademik profesionalisme guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional (Rofiki, 2019), pengawas sekolah (Sarifudin, 2019), dan supervisi yang berkelanjutan (Susetya, 2017). Di sisi lain, pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sistematis dan tidak terprogram disebabkan oleh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang rendah dan cenderung menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan

saran dan solusi (Nugraha, 2014). Meskipun begitu, tidak ada resep yang pasti artinya tidak ada perilaku supervisi akademik cocok dan tepat diterapkan kepada semua guru. Maka dari itu, supervisi perlu direncanakan secara baik sehingga jadwal supervisi jelas kapan mulai dan selesainya program supervisi (Dwikurnaningsih, 2020).

Menurut Mujiono (2020), proses penerapan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi karakteristik supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Langkah-langkah yang dimaksud adalah: 1) menciptakan hubungan yang harmonis, 2) analisis kebutuhan, 3) mengembangkan strategi dan media, 4) menilai, dan 5) revisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut pandangan Hayudityas & Sanoto (2021) harus dilakukan dengan cara yang sistematis yaitu dengan cara menyusun perencanaan terlebih dahulu, selanjutnya pelaksanaan kemudian menindaklanjuti serta evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pengawas pondok pesantren, diperoleh informasi pimpinan belum mampu menyelenggarakan supervisi akademik internal dikarenakan belum adanya sinergisitas pimpinan dan guru dalam melakukan perbaikan pengajaran. Dampak dari hal tersebut adalah: (1) kurang efektifnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengelolaan waktu; (2) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP secara mandiri, selain RPP yang disusun tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan; (3) terdapat guru kurang mampu mengembangkan materi dan strategi pembelajaran, di samping juga kurang mampu menyediakan serta memandfaatkan media pembelajaran; (4) belum optimalnya pembangunan di bidang pendidikan, terutama di pondok pesantren Parung, Bogor; (5) terbatasnya pondok pesantren memiliki peluang untuk memperoleh pelatihan dikarenakan keterbatasan Kemenag untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan; (6) keterbatasan pondok pesantren dalam menyelenggarakan pelatihan mandiri karena keterbatasan dana yang dimiliki; (7) belum adanya pondok pesantren yang sinergitas antara perguruan tinggi dengan pondok pesantren, yang menjadikan pesantren sebagai pondok pesantren dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat (tridharma PT); (8) belum berfungsi Kelompok Kerja pondok pesantren dalam peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pimpinan perlu diberi kemampuan dalam melakukan supervisi akademik., sehingga dapat mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah.

Beberapa prioritas permasalahan di atas, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren, yang salah satunya yaitu workshop supervisi akademik. Agar terselenggara workshop bagi guru-guru di pondok pesantren, kami bermitra dengan sebuah pondok pesantren yang ada di kecamatan Parung, yaitu Al-Ashiriyyah Nurul Iman. Salah satu aktifitas pondok pesantren tersebut menyelenggarakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bersifat filantropis. Kemitraan semata mata didasarkan persamaan visi Pascasarjana, yaitu memberdayakan masyarakat di bidang Pendidikan. Di sisi lain, pondok pesantren tersebut memiliki pengalaman yang sudah cukup lama membantu pengembangan pendidikan. Pengalaman itu diperoleh melalui penugasan Kyai pondok pesantren, tim peneliti maupun narasumber kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan sebagainya. Dari elaborasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

memberikan solusi untuk memberikan pelatihan tentang supervisi akademik dan berkontribusi dalam mengembangkan model supervisi akademik pendidikan.

Penelitian ini memiliki landasan pada riset sebelumnya yang mengidentifikasi sejumlah gap dan kebaruan penting. Gap tersebut melibatkan kurangnya supervisi yang kontinu dan rendahnya motivasi guru untuk disupervisi, serta keterbatasan dalam pengembangan kompetensi guru, yang menciptakan kesenjangan dalam pemahaman supervisi akademik yang efektif, serta kurangnya sistematisasi dalam pelaksanaan supervisi juga menjadi perhatian utama. Kebaruan dalam penelitian ini mencakup konteks khusus pondok pesantren, era Merdeka Belajar dan fokus pada dampak supervisi akademik pada perbaikan situasi belajar mengajar. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan ilmiah tersebut dengan menyelidiki peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pondok pesantren di era pendidikan yang sedang berubah ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan workshop supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran para guru di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dalam menghadapi tantangan Era Merdeka Belajar.

## METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-Guru di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk: Pertama kegiatan workshop dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Kedua dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah untuk penjelasan materi, diskusi dan latihan terkait materi yang dibahas. Kegiatan dikoordinasikan melalui KKG Parung, Bogor. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh Tim panitia lokal yang berasal dari Pondok Pesantren. Kegiatan bertujuan meningkatkan kepala dan wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di pondok pesantren. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Program Doktor Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNJ pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

**TABEL 1.** Tujuan dan Sasaran Program

| Program   | Tujuan   |
|---|--|
| Meningkatnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka   | 1. Terbangunnya kesadaran kepala sekolah untuk menerapkan supervisi di sekolah |
| Meningkatkan kesadaran pentingnya supervisi di sekolah  | 2. Tersusunnya rancangan implementasi supervisi di sekolah                     |
| Meningkatnya kemampuan merancang, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan supervisi akademik internal sekolah | 3. Terlaksananya kegiatan supervisi akademik internal sekolah                  |

Kegiatan pelatihan/workshop direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai persiapan sampai dengan penyusunan laporan kegiatan, yaitu mulai bulan Maret – Agustus 2023. Sedangkan pelatihan/workshop dan pendampingan dilaksanakan dalam empat tahun anggaran. Untuk tahap ketiga ini Pelatihan/workshop dilaksanakan selama 1 (satu) hari dilaksanakan 22 Juli 2023, dan pendampingan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Parung, bogor, Jawa Barat.

Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan sarana Auditorium Pondok Pesantren Nurul Iman. Tempat tersebut dilengkapi peralatan seperti laptop, LCD, audio speaker, dan meja serta kursi sebagai pendukung berjalannya proses pelatihan. Dalam proses pelatihan

disampaikan beberapa materi seputar pengembangan kelembagaan pondok pesantren yang diperbanyak dalam bentuk handout untuk dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Pelatihan ini melibatkan dosen Universitas Negeri Jakarta sebagai nara sumber dan penyelenggara kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru dan staf pondok pesantren. Selain itu, melibatkan para kepala pondok pesantren dan pengurus sebagai peserta.

Untuk mengukur apakah tujuan pelatihan peningkatan kompetensi manajerial guru, khususnya dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran serta manajemen kesiswaan, penting dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan sejak awal, selama proses dan akhir kegiatan. Di awal kegiatan evaluasi dilakukan terkait kesiapan materi, tempat, jumlah peserta dan waktu pelatihan serta pembicara dalam pelatihan. Selama proses berlangsung, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan di akhir kegiatan evaluasi dilakukan terhadap tingkat ketercapaian pelaksanaan pelatihan.

## HASIL DAN DISKUSI

Workshop supervisi akademik bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas mengajar para guru di era Merdeka Belajar. Supervisi akademik menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena melalui proses ini, guru-guru dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka di pondok pesantren. Pada Gambar 1 di bawah ini menunjukkan antusiasme peserta yang terdiri dari guru dan dosen dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) ini.



**GAMBAR 1.** Peserta workshop P2M

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan pementasan tarian tradisional yang merupakan bagian dari kekayaan budaya daerah tersebut. Tarian-tarian ini mencerminkan identitas kultural dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi di masyarakat setempat. Selanjutnya, para siswa dari Pondok Pesantren Nurul Iman menampilkan seni bela diri yang mereka pelajari di pondok pesantren.



**GAMBAR 2.** Seni tari dari siswa Pondok Pesantren



**GAMBAR 3.** Seni bela diri dari siswa Pondok Pesantren

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Suryadi selaku ketua program studi doktoral Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wujud nyata dari komitmen Universitas Negeri Jakarta dalam memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di masyarakat. Di mana, penguatan kualitas pengajaran guru sangat penting dalam menyongsong Era Merdeka Belajar yang menuntut pendekatan yang inovatif dan adaptif.



**GAMBAR 4.** Ketua program studi doktoral MP UNJ

Pimpinan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman, Dr. (Can) Habib Muhammad Waliyullah Bin Syekh Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim, M. Ag., menyampaikan apresiasi yang tinggi atas inisiatif dari Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Ia juga menyampaikan harapan pada

kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan berkesinambungan bagi pengembangan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren, sehingga guru dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan pendidikan yang semakin dinamis.



**GAMBAR 5.** Pimpinan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman

Selanjutnya, kegiatan inti yaitu materi mengenai konsep supervisi akademik di era merdeka belajar, yang disampaikan oleh Prof. Dr. Nurhattati Fuad, M. Pd.



**GAMBAR 6.** Narasumber P2M Prof. Dr. Nurhattati Fuad, M. Pd.

Menurutnya, terdapat poin-poin penting dalam konsep supervisi akademik di era Merdeka Belajar. Pertama, supervisi akademik menempatkan fokus pada pemberdayaan dan otonomi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Supervisi ini menjadi kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan terkait metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, supervisi akademik memberikan fleksibilitas dalam penilaian kinerja guru, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memberi perhatian pada proses pembelajaran dan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Penggunaan data dan teknologi menjadi penunjang dalam menyusun rencana perbaikan berbasis bukti, sementara pengembangan profesionalisme guru didorong melalui pelatihan dan penghargaan atas upaya perbaikan dan pencapaian yang telah diraih. Ketiga, supervisi akademik berperan penting dalam menggerakkan pendidikan menuju arah yang lebih progresif, inklusif, dan relevan dengan dinamika zaman, sambil meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa.

Menurut Sitaasih, penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran (Sitaasih, 2020). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian (Lalupanda, 2019). Dengan kata lain, supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik.

Dengan konsep supervisi akademik yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat bergerak menuju arah yang lebih progresif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Peran guru sebagai garda terdepan dalam transformasi pendidikan menjadi semakin penting, dan supervisi akademik menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan perbaikan mengajar yang berdampak positif pada perkembangan siswa.

Setelah peserta mengenal konsep supervisi akademik, mereka memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasinya di sekolah. Pada sesi ini narasumber Dr. Suparno, S. Pd., M. M menjelaskan hal penting pengalamannya di SMA Labschool Jakarta.



**GAMBAR 7.** Narasumber P2M Dr. Suparno, S.Pd. M.M.

Dalam presentasinya, Dr. Suparno, S.Pd., M.M. menjelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah bagian dari pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, inisiatif, kreativitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat pada siswa. Sedangkan supervisi akademik merupakan proses pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap guru dan siswa untuk memastikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Pada jenjang SMA itu sendiri, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau wakilnya, atau seorang koordinator akademik.

Sebagai kepala SMA Labschool Jakarta, Dr. Suparno, S. Pd., M. M, membagikan pengalamannya. Ia bersama guru saling berkomunikasi dan bekerja sama mencari cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi akademik yang telah dilakukan berfokus pada pengembangan profesional guru, menggunakan data dan bukti untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara rutin. Tujuannya adalah untuk mencari solusi dan perbaikan yang tepat guna meningkatkan pembelajaran siswa. Di era

Merdeka Belajar, supervisi akademik juga mendorong penerapan pendekatan dan metode inovatif dalam pembelajaran serta pemberdayaan siswa sebagai bagian penting dari proses belajar-mengajar. Semua upaya ini dilakukan agar siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut Lestari, sekolah yang baik memerlukan kinerja guru yang baik pula. Kinerja guru dapat berjalan dengan baik melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh guru (Lestari, 2023). Azhar dkk mengungkapkan pentingnya kegiatan supervisi dan strategi adaptasi, pentingnya pembinaan oleh kepala sekolah sebagai kegiatan supervisi guna saling mendukung peningkatan kinerja dan keterampilan guru guna mengoptimalkan mutu pembelajaran (Azhar et al., 2021). Dengan kata lain, kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik atau supervisi pengajaran, harus memberikan pembinaan kepada guru melalui bantuan perbaikan situasi belajar mengajar. Bantuan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik supervisi akademik baik melalui layanan individual maupun layanan kelompok (Danial et al., 2022).

Implementasi supervisi akademik di era Merdeka Belajar harus mengutamakan pemberdayaan siswa, menghormati perbedaan individual, dan mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, berpikiran kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setelah dijelaskan secara detail bagaimana implementasi supervisi akademik di era merdeka belajar, kegiatan berikutnya yaitu knowledge sharing yang dilakukan oleh guru yang sedang menempuh jenjang doktoral manajemen pendidikan UNJ.



**GAMBAR 8.** Kegiatan *Knowledge Sharing*

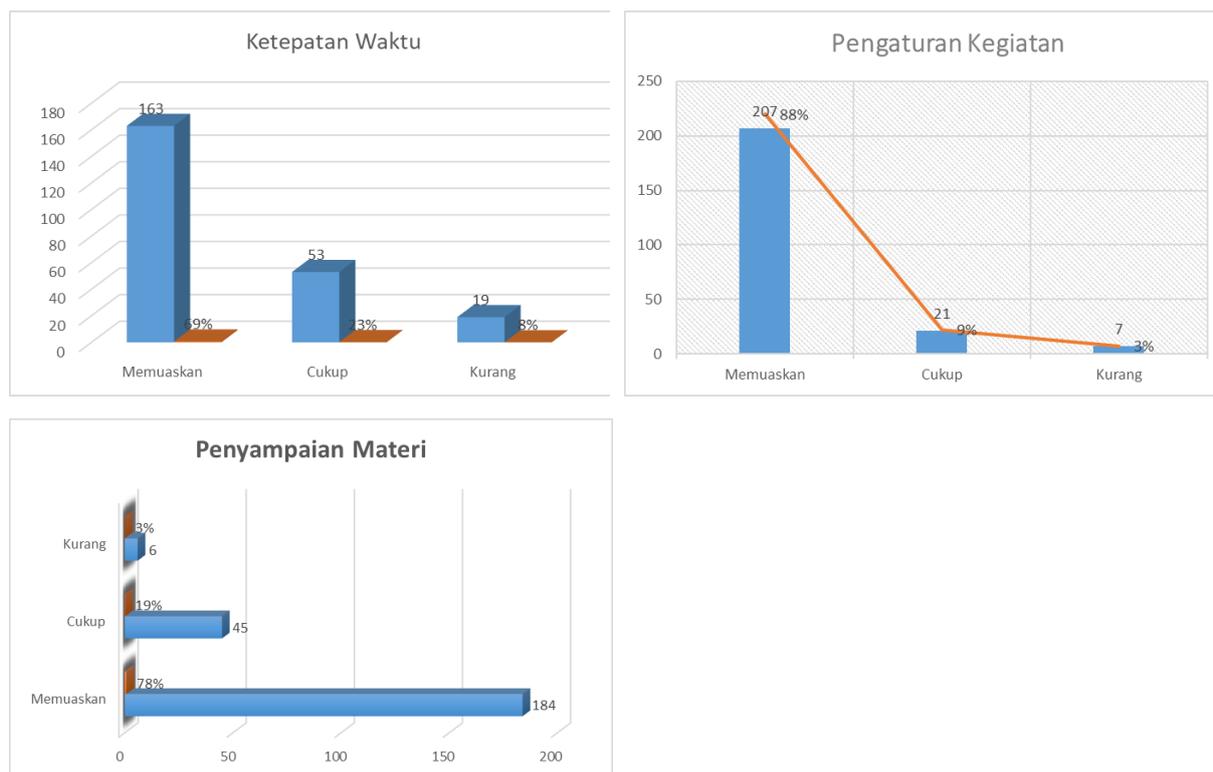
Knowledge sharing dalam supervisi akademik di era merdeka belajar adalah proses berbagi informasi, ide, dan pengalaman di antara para pendidik, guru, dan lembaga pendidikan yang nampak pada Gambar 8 di atas. Kegiatan tersebut dibawakan oleh Ibu Dede Mardiyah, M. Pd selaku kepala TK dan Ibu Ramdaniza, M. Pd selaku pengajar di Jakarta International School (JIS). Kegiatan knowledge sharing tersebut dilakukan dengan berbagi informasi, ide, dan pengalaman di antara para pendidik, guru, dan lembaga pendidikan. Supervisi akademik

dalam konteks Merdeka Belajar menjadi lebih fokus pada pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian berupa instrument supervisi yaitu 1) instrument untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument untuk penilaian RPP; 3) instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument untuk tindak lanjut; instrument untuk penilaian kinerja guru (Zulfakar et al., 2020).

Menurut Isbianti dan Andriani, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi dua area yaitu (1) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, dan (2) membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Isbianti & Andriani, 2021).

Selanjutnya hasil evaluasi kepuasan peserta workshop dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**GAMBAR 9.** Hasil Evaluasi Kegiatan

Dari Gambar 9 di atas terlihat peserta begitu merasa puas selama kegiatan berlangsung. Dari 235 guru yang mengisi angket evaluasi, 69% ketepatan waktu, 88% untuk pengaturan kegiatan, dan 78% untuk penyampaian materi memuaskan bagi mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan baik.

Implementasi supervisi akademik yang berhasil memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, pengajar, maupun mahasiswa. Hanya

dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat, visi Merdeka Belajar dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan inklusif dapat diwujudkan

## KESIMPULAN

Workshop Supervisi Akademik di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman membantu guru-guru meningkatkan cara mengajar guru di pondok pesantren dalam era Merdeka Belajar. Workshop ini berfokus pada perbaikan kualitas pengajaran dengan dukungan dan umpan balik, serta memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama. Dengan melibatkan semua pihak terkait, program ini mendukung visi pendidikan yang responsif dan memberdayakan peserta didik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat. Kepada pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Bogor sebagai mitra Prodi S3 Manajemen Pendidikan, Kami mengucapkan terima kasih atas perkenannya menjadi laboratorium civitas akademik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan manajemen pendidikan di pesantren sebagai model.

## REFERENSI

- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik di Tengah Pandemi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11257>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Fuad, N., Fadhilah, & Hr, A. J. (2022). Model Transparansi Tatakelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Wilayah Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27592>
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2020). Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.66>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>

- Hayudityas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Lestari, A. W. (2023). Korelasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem Menuju Era Kurikulum Merdeka Belajar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 185–193.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.1.520>
- Potmesilova, P., Potmesil, M., & Roubalova, M. (2013). Supervision as a Prevention and Support to Teachers in Inclusive Education. *Electronic Journal for Inclusive Education*, 2(11). <https://corescholar.libraries.wright.edu/ejie/vol2/iss11/3>
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), Article 3.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>

- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1944>
- Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Pembinaan Guru PAI Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8523>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>